Copyright © the author(s)

Pentingnya Penggunaan Bahasa Ilmiah dalam Penulisan Materi Biologi

Gressya Pebriani Agatha Tamba[1], Rahelia Simbolon[2], Muhammad Dian Perdana[3], Tri Putri Handayani[4], Winda Valerina Simanjuntak[5], Syarial Fahmy Dalimunthe[6]

[123456]Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Gressya Pebriani Agatha Tamba
gressyatamba@gmail.com

Abstrak

Bahasa ilmiah memiliki peranan penting dalam penyampaian materi biologi karena mampu menjelaskan konsep secara tepat, sistematis, dan ilmiah. Penggunaan bahasa ilmiah yang sesuai dapat membantu mengurangi kesalahan interpretasi serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep biologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya penggunaan bahasa ilmiah dalam penulisan materi biologi serta pengaruhnya terhadap proses penyampaian dan pemahaman materi pembelajaran. Penelitian menggunakan metode kajian literatur dengan mengumpulkan berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan artikel akademik yang relevan dengan topik penelitian. Data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai peran bahasa ilmiah dalam pembelajaran biologi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ilmiah dapat meningkatkan kejelasan penyampaian materi, memperkuat pemahaman konsep, mendukung literasi sains, serta membantu terciptanya komunikasi ilmiah yang lebih efektif dan universal. Namun, penggunaan terminologi ilmiah dan istilah Latin juga menimbulkan kendala bagi peserta didik, terutama dalam memahami dan menghafal istilah biologis yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang komunikatif dan kontekstual agar penggunaan bahasa ilmiah dalam materi biologi dapat dipahami secara lebih optimal.

Kata Kunci: *bahasa ilmiah, materi biologi, literasi sains, pembelajaran biologi, kajian literatur*

Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam proses penyampaian informasi dan pembelajaran, termasuk dalam bidang ilmu pengetahuan. Dalam penulisan ilmiah, penggunaan bahasa yang tepat sangat diperlukan agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Bahasa ilmiah memiliki ciri-ciri seperti objektif, logis, baku, serta menggunakan istilah yang sesuai dengan konsep keilmuan (Halimah & Hasrianti, 2020). Bahasa dan informasi memiliki koneksi yang sangat kuat. Hubungan ini tercermin dalam definisi bahasa dari perspektif linguistik dan komunikasi, yaitu bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Sebaliknya, informasi memerlukan bahasa sebagai medianya. Bahasa dapat dipahami sebagai pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi untuk berkomunikasi dalam berbagai kegiatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri yang berarti bahasa juga berfungsi sebagai lambang bunyi, namun dengan manfaat yang berbeda dengan notasi musik.

Komunikasi tidak hanya terbatas pada percakapan verbal, tetapi juga mencakup berbagai bentuk ekspresi non-verbal seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan suara-

suara non-linguistik. Bahkan ketika tidak ada percakapan, komunikasi masih terjadi. Komunikasi pada dasarnya adalah proses perpindahan makna melalui berbagai saluran seperti suara, tanda, bahasa tubuh, dan simbol. Bahasa merupakan sistem simbol yang terstruktur untuk memindahkan makna tersebut, sehingga bahasa dapat dipandang sebagai alat komunikasi yang memungkinkan manusia untuk berbagi ide dan informasi (Dalimunthe *et al*., 2025).

Penggunaan bahasa ilmiah menjadi hal yang penting terutama dalam penulisan materi biologi yang memiliki banyak istilah khusus dan konsep yang kompleks. Biologi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan proses kehidupan (Mudari *et al*., 2024). Dalam penyampaian materi biologi, penggunaan bahasa ilmiah diperlukan untuk menjaga ketepatan konsep dan menghindari terjadinya miskonsepsi. Tetapi, dalam proses pembelajaran masih ditemukan penggunaan bahasa yang kurang tepat atau terlalu sederhana sehingga menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, banyaknya istilah ilmiah dan istilah Latin dalam biologi juga menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik (Siahaan *et al*., 2024). Penggunaan bahasa ilmiah yang baik dapat membantu peserta didik memahami konsep biologi secara lebih akurat serta meningkatkan kemampuan literasi sains. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang ambigu atau tidak sesuai dengan kaidah ilmiah dapat menimbulkan kesalahan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Sehingga, penggunaan bahasa ilmiah dalam penulisan materi biologi perlu diperhatikan agar proses penyampaian informasi dapat berjalan secara efektif. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya penggunaan bahasa ilmiah dalam penulisan materi biologi serta pengaruhnya terhadap penyampaian dan pemahaman materi biologi.

Metode

Artikel ini disusun menggunakan metode kajian literatur dengan mengumpulkan berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan penggunaan bahasa ilmiah dalam penulisan materi biologi. Literatur diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik yang diakses melalui Google Scholar dan sumber terpercaya lainnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti bahasa ilmiah, materi biologi, literasi sains, dan penulisan ilmiah. Literatur yang digunakan merupakan publikasi yang relevan dengan topik pembahasan dan dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman mengenai pentingnya penggunaan bahasa ilmiah dalam penyampaian materi biologi.

Hasil dan Pembahasan

a. Bahasa Ragam Ilmiah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang membantu manusia dalam berinteraksi satu sama lain. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan, informasi, dan pemikiran dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa memiliki berbagai ragam sesuai dengan situasi, tujuan, dan konteks penggunaannya, seperti bahasa sastra, bahasa jurnalistik, bahasa resmi, bahasa santai, dan bahasa ilmiah. Setiap ragam bahasa memiliki karakteristik dan aturan penggunaan yang berbeda (Halimah & Hasrianti, 2020). Keragaman penggunaan bahasa dipengaruhi oleh cara berkomunikasi, hubungan antarpengguna bahasa, serta topik yang dibahas. Salah satu ragam bahasa yang penting dalam dunia pendidikan dan keilmuan adalah bahasa ragam ilmiah. Bahasa ragam ilmiah merupakan bahasa baku yang digunakan dalam kegiatan ilmiah dan harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa ilmiah juga memiliki ciri singkat,

padat, jelas, objektif, logis, serta tidak menimbulkan makna ganda sehingga mampu menyampaikan gagasan ilmiah secara tepat kepada pembaca (Setiawibawa, 2023).

Bahasa ragam ilmiah juga memiliki beberapa karakteristik, seperti penggunaan istilah baku, pemilihan kata yang formal, penyusunan kalimat yang sistematis, serta penyampaian informasi berdasarkan fakta dan data (Jupriono *et al.,* 2021). Dalam penulisan ilmiah, penggunaan bahasa ragam ilmiah bertujuan agar informasi yang disampaikan mudah dipahami, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Sehingga, bahasa ragam ilmiah menjadi sarana penting dalam mengomunikasikan proses maupun hasil pemikiran ilmiah, termasuk dalam penulisan materi biologi yang banyak memuat konsep dan istilah khusus. Ragam ilmiah merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam kegiatan akademik dan penulisan ilmiah untuk menyampaikan gagasan, hasil penelitian, serta analisis secara sistematis dan objektif. Ragam ilmiah memiliki ciri menggunakan bahasa baku, bersifat logis, jelas, serta didukung oleh fakta dan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, ragam ilmiah juga menggunakan istilah teknis sesuai bidang kajian dan disusun dengan struktur formal, seperti pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Penggunaan ragam ilmiah dapat ditemukan dalam artikel jurnal, makalah akademik, dan laporan penelitian. Ragam ilmiah memiliki kelebihan karena mampu menyampaikan informasi secara akurat dan mendalam, tetapi juga memiliki kekurangan karena cenderung formal, kaku, dan memerlukan pemahaman terhadap istilah teknis tertentu (Putri *et al*., 2025).

b. Karakteristik Bahasa Ilmiah dalam Materi Biologi

Bahasa ilmiah dalam materi biologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari bahasa sehari-hari. Karakteristik bahasa ilmiah dalam materi biologi umumnya meliputi penggunaan istilah khusus, istilah Latin, serta penyampaian konsep yang tepat dan sistematis. Materi biologi banyak menggunakan terminologi ilmiah untuk menjelaskan struktur, fungsi, maupun proses kehidupan sehingga penggunaan bahasa harus sesuai dengan konsep ilmiah yang berlaku.

Terminologi Latin berasal dari bahasa *Italic* yang berkembang di wilayah Latium, Italia, sekitar kota Roma. Bahasa Latin kemudian menjadi bahasa resmi Kekaisaran Romawi dan digunakan secara luas dari Britania hingga Palestina pada masa kejayaannya. Setelah Kekaisaran Romawi runtuh pada akhir abad ke-5, bahasa Latin tetap berkembang dan digunakan sebagai bahasa gereja serta bahasa ilmu pengetahuan. Dalam bidang biologi, penggunaan bahasa Latin menjadi penting karena banyaknya nama lokal tumbuhan dan hewan yang berbeda-beda di setiap daerah. Untuk memudahkan komunikasi ilmiah yang bersifat universal, tepat, dan tetap, Carolus Linnaeus memperkenalkan sistem tata nama ilmiah pada abad ke-18. Nama lokal dianggap kurang memenuhi syarat ilmiah karena bersifat daerah dan sering kali satu nama digunakan untuk beberapa spesies yang berbeda. Penggunaan nama ilmiah atau istilah Latin memiliki peranan penting dalam penamaan makhluk hidup, khususnya tumbuhan dan hewan. Pemahaman mahasiswa mengenai terminologi Latin diperoleh melalui proses pembelajaran biologi, terutama pada mata kuliah biologi umum dan taksonomi yang banyak menggunakan istilah Latin. Hal ini disebabkan karena bahasa Latin selalu digunakan dalam penulisan nama spesies, baik pada tumbuhan maupun hewan (Kameswari, 2022).

c. Pengaruh Bahasa Ilmiah terhadap Penyampaian Materi Biologi

Penggunaan bahasa ilmiah dalam penulisan materi biologi memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kejelasan, ketepatan, dan efektivitas penyampaian informasi ilmiah. Pada bidang biologi, bahasa ilmiah digunakan untuk menjelaskan konsep, proses, struktur, maupun klasifikasi makhluk hidup secara sistematis dan universal. Bahasa ilmiah yang baik akan membantu pembaca memahami materi secara lebih akurat sehingga meminimalkan terjadinya kesalahan interpretasi.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Siregar *et a*l., (2024), penggunaan bahasa Indonesia baku dan terminologi ilmiah yang konsisten dapat meningkatkan keterbacaan serta kualitas komunikasi ilmiah di bidang biologi. Penggunaan istilah yang sesuai dengan kaidah ilmiah membuat penyampaian informasi menjadi lebih jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh pembaca akademik. Sebaliknya, ketidakkonsistenan istilah, kesalahan tata bahasa, dan penggunaan kalimat yang terlalu kompleks dapat menyebabkan ambiguitas dalam memahami materi biologi. Dalam pembelajaran biologi, penggunaan bahasa ilmiah juga berkaitan erat dengan penggunaan terminologi Latin. Terminologi tersebut berfungsi sebagai bahasa universal yang digunakan untuk menyeragamkan penamaan spesies dan konsep biologis di seluruh dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Kameswari (2022) menunjukkan bahwa penggunaan terminologi Latin membantu komunikasi ilmiah menjadi lebih universal, presisi, dan stabil sehingga dengan adanya keseragaman istilah, materi biologi dapat dipahami secara sama oleh berbagai kalangan akademik tanpa dipengaruhi perbedaan bahasa daerah maupun bahasa sehari-hari.

Namun demikian, penggunaan bahasa ilmiah dalam materi biologi juga menimbulkan tantangan tersendiri bagi mahasiswa maupun peserta didik. Istilah-istilah ilmiah yang berasal dari bahasa Latin sering dianggap rumit, sulit dihafal, dan kurang familiar dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Mudari *et al.,* (2024) menunjukkan bahwa 63,3% mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Latin pada pembelajaran biologi. Kesulitan tersebut disebabkan oleh rendahnya kemampuan linguistik, rumitnya pengucapan istilah, serta metode pembelajaran yang lebih menekankan hafalan dibanding pemahaman konsep. Penggunaan bahasa ilmiah yang tidak disertai penjelasan sederhana juga dapat mengurangi minat belajar mahasiswa. Dalam materi klasifikasi makhluk hidup, banyaknya istilah Latin menyebabkan mahasiswa merasa pembelajaran biologi menjadi rumit dan membosankan. Maka, penyampaian materi biologi memerlukan keseimbangan antara penggunaan bahasa ilmiah yang tepat dengan penjelasan yang komunikatif agar konsep-konsep biologi tetap mudah dipahami. Untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi biologi, diperlukan penggunaan bahasa ilmiah yang konsisten disertai strategi pembelajaran yang mendukung. Penggunaan media visual, aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, glosarium istilah, dan metode pengulangan terbukti dapat membantu mahasiswa memahami terminologi ilmiah dengan lebih baik sehingga bahasa ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi akademik, tetapi juga menjadi sarana penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman materi biologi secara ilmiah dan sistematis.

d. Kendala Penggunaan Bahasa Ilmiah dalam Pembelajaran Biologi

Beberapa tantangan utama dalam penggunaan bahasa ilmiah pada materi biologi di Indonesia dapat diidentifikasi sebagai berikut. Pertama, terdapat kesenjangan linguistik yang signifikan antara bahasa sehari-hari peserta didik dengan terminologi ilmiah biologi. Sebagian besar peserta didik di Indonesia tumbuh dalam lingkungan multibahasa di mana bahasa daerah dan bahasa Indonesia digunakan secara bergantian,

sehingga pertemuan pertama dengan terminologi Latin-Yunani dalam biologi seringkali menimbulkan hambatan kognitif yang substansial. Kedua, terdapat variasi kualitas yang signifikan dalam penggunaan bahasa ilmiah pada bahan ajar biologi yang beredar. Analisis kelayakan buku teks biologi di berbagai jenjang pendidikan menunjukkan bahwa banyak bahan ajar menggunakan istilah ilmiah secara tidak konsisten, mencampurkan istilah ilmiah dengan istilah populer tanpa penjelasan memadai, atau menggunakan terjemahan istilah asing yang tidak akurat (Hallaby, 2024). Kondisi ini tidak hanya membingungkan peserta didik, tetapi juga berpotensi menginternalisasi miskonsepsi.

Ketiga, kompetensi guru dalam penggunaan bahasa ilmiah biologi belum merata. Sari *et al*. (2022) dalam kajian pengelolaan pembelajaran biologi menemukan bahwa efektivitas pembelajaran biologi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan dan menjelaskan terminologi ilmiah secara tepat dan kontekstual. Pendidik yang tidak memiliki pemahaman mendalam tentang etimologi istilah biologi cenderung menyampaikan definisi secara hafalan tanpa memberikan pemahaman konseptual yang bermakna. Keempat, desain kurikulum yang berorientasi pada target capaian konten seringkali tidak memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan literasi bahasa ilmiah secara bertahap. Tekanan untuk menyelesaikan seluruh materi dalam waktu yang terbatas mendorong pendekatan hafalan terminologi daripada pemahaman mendalam. Mulyani dan Haliza (2021) mencatat bahwa adaptasi pembelajaran sains terhadap perkembangan ilmu pengetahuan seharusnya mencakup penguatan komponen bahasa ilmiah, bukan hanya pembaruan konten materi.

e. Strategi Implementasi Bahasa Ilmiah yang Efektif dalam Materi Biologi

Berdasarkan kajian literatur, beberapa strategi dapat direkomendasikan untuk mengoptimalkan penggunaan bahasa ilmiah dalam penulisan materi biologi. Pertama, pendekatan scaffolding terminologi perlu diterapkan secara sistematis. *Scaffolding terminologi* adalah strategi pengenalan istilah ilmiah secara bertahap dan berlapis, dimulai dari etimologi kata, dilanjutkan dengan definisi konseptual, kemudian kontekstualisasi dalam fenomena kehidupan nyata. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik membangun pemahaman yang kokoh sebelum menghadapi istilah dalam konteks yang lebih kompleks. Kedua, setiap istilah ilmiah baru dalam materi biologi sebaiknya disertai dengan: (a) pengejaan dan penulisan yang benar, termasuk konvensi penulisan nama ilmiah organisme yang mengikuti Kode Internasional Tata Nama; (b) asal-usul etimologi dari bahasa Latin atau Yunani; (c) definisi operasional yang jelas; dan (d) contoh penerapan dalam konteks biologis yang relevan. Kelengkapan informasi ini akan membantu peserta didik mengintegrasikan istilah baru ke dalam jaringan pengetahuan yang telah mereka miliki.

Ketiga, konsistensi penggunaan terminologi sepanjang dokumen bahan ajar harus dijaga dengan ketat. Penyusunan glosarium yang komprehensif di setiap bahan ajar biologi merupakan praktik terbaik yang direkomendasikan. Glosarium tidak hanya berfungsi sebagai referensi, tetapi juga sebagai alat scaffolding yang membantu peserta didik memahami hubungan antara berbagai istilah dalam sistem konseptual biologi. Keempat, pelatihan berbasis kompetensi bagi penulis bahan ajar dan guru biologi dalam hal penggunaan bahasa ilmiah perlu ditingkatkan. Ramadhani (2023) dalam kajiannya tentang pengembangan *handout* biologi berbasis pendekatan kontekstual menekankan pentingnya proses validasi bahasa oleh ahli kebahasaan sebagai bagian integral dari pengembangan bahan ajar biologi yang berkualitas. Kelima, integrasi teknologi digital dalam penyajian terminologi ilmiah membuka peluang baru yang menjanjikan. Pengembangan kamus digital interaktif, kartu istilah digital, dan media pembelajaran

berbasis video yang menjelaskan etimologi dan konteks penggunaan terminologi biologi dapat menjadi suplemen efektif bagi bahan ajar konvensional. Dewi *et al.,* (2021) menyatakan bahwa penyajian konten biologis melalui media infografis digital mampu meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan, termasuk penguasaan terminologi terkait.

Simpulan

Penulisan biologi menggunakan bahasa ilmiah sangat penting untuk memberikan informasi ilmiah yang akurat, jelas, dan efektif. Bahasa ilmiah membantu menjelaskan konsep biologi secara objektif, sistematis, dan universal, yang mengurangi kesalahpahaman. Penggunaan terminologi ilmiah dan istilah Latin untuk menstandarisasi komunikasi ilmiah dalam biologi juga memastikan bahwa konsep yang disajikan dapat dipahami secara konsisten oleh berbagai kelompok akademis. Namun, ada beberapa tantangan yang masih menghalangi penggunaan bahasa ilmiah dalam pembelajaran biologi ini termasuk siswa yang tidak memiliki kemampuan linguistik yang cukup, penggunaan terminologi yang tidak konsisten, dan kesulitan memahami terminologi Latin. Kondisi ini membuat beberapa siswa sulit memahami konsep biologi secara mendalam. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran komunikatif dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman bahasa ilmiah materi biologi. Alternatif yang berguna untuk membantu siswa mempelajari istilah ilmiah adalah glosarium, media visual, teknologi pembelajaran digital, dan pendekatan perancah terminologi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan literasi ilmiah siswa, bahasa ilmiah dalam materi biologi harus disusun dengan tepat, konsisten, dan mudah dipahami.

Referensi

Dalimunthe, A. M., Manurung, D. A., Mutia, D. Q., Elisabet, M., Mustastasfa, S., Baringbing, S., Dalimunthe, S. (2025). Penggunaan Bahasa Indonesia yang Efektif dalam Komunikasi Ilmiah di Kelas Biologi SMA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 3913-3918.

Dewi, A. C., Adi, E. P., & Abidin, Z. (2021). Pengembangan Infografis Melalui Instagram Sebagai Penguatan Pemahaman Pokok Bahasan Sistem Pencernaan Manusia. JKTP: *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(2), 119–232.

Halimah, A., & Hasrianti, A. (2020). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Gowa: Pusaka Almaida.

Hallaby, R. (2024). Identifikasi Konsep Biologi yang Dianggap Sulit oleh Siswa Sekolah Menengah Atas: A Systematic Literature Review. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(1).

Jupriono, D., Sudarwati., Garnida, S. (2021). Syarat Rasional-Objektif Ragam Bahasa Imiah Prinsip dasar dan Ilustrasi. *Jurnal Kajian Budaya, Bahasa dan Sastra*, 1(1), 11-18.

Kameswari, D. (2022). Pengetahuan Mahasiswa Biologi Terhadap Penggunaan Terminologi Bahasa Latin. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 256-262.

Mudari, C., Utami, C. M., Putri, D. R., & Perawati. (2024). Analisis Kesulitan Mahasiswa Menggunakan Bahasa Latin dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 46830-46834.

Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK),* 3(1), 101–109.

Putri, D. A., Antika, A., & Yuniati, I. (2025). Ragam Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia,* 1(2), 372-387.

Ramadhani, R. (2023). Pengembangan Handout Biologi Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Biologi: Studi Literatur. *Proceeding of Biology Education*, 5(1), 22–31.

Sari, D. D., Permatasari, M. A., Aidah, R. S., Suryanda, A., & Azizah, A. (2022). Pengelolaan Pembelajaran Biologi Sekolah Internasional di Sekolah Bogor Raya. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(03), 482–489.

Siahaan, A. A., Sinaga, H. M. F., Nasution, W., & Febriana, I. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam Pengembangan keterampilan Komunikasi dan Membaca di Jurusan Biologi. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1-9.

Siregar, M. A., Andini, N. P., Gukguk, N. J. R., Lumbangaol, R. A., Silaen, W. M., Febrina, I. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam Konteks Rumpun Biologi: Upaya Meningkatkan Keterbacaan dan Konsistensi Terminologi. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(3), 393-402.